

**ANALISIS KONFIKS PADA KARANGAN NARASI SISWA KELAS VII SMP
AL-ISLAM KARTASURA TAHUN AJARAN 2016/2017**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan

Oleh:

RACHMA PRISTIKA

A310120069

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS KONFIKS PADA KARANGAN NARASI SISWA KELAS VII
SMP AL-ISLAM KARTASURA TAHUN AJARAN 2016

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

RACHMA PRISTIKA
A310130059

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Yakub', with a long horizontal stroke extending to the right.

Dr. Yakub Nasucha, M.Hum
NIP. 19570513198403001

HALAMAN PENGESAHAN
ANALISIS KONFIKS PADA KARANGAN NARASI SISWA
KELAS VII SMP AL-ISLAM KARTASURA TAHUN
AJARAN 2016/2017

Oleh:

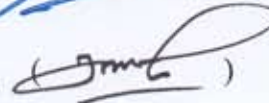
Rachma Pristika

A310130059

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pada hari dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Drs. Yakub Nasucha, M. Hum
(Ketua Dewan Penguji 1)
2. Prof. Dr. A. Ngalim, M.M, M.Hum
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Andi Haris Prabawa, M.Hum
(Anggota II Dewan Penguji)



Surakarta,

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Pravitno, M.Hum
NIP. 196504281993031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, Juli 2017

Penulis



Rachma Pristika

A310130059

ANALISIS KONFIKS PADA KARANGAN NARASI SISWA KELAS VII SMP AL-ISLAM KARTASURA TAHUN AJARAN 2016/2017

Abstrak

Penelitian ini mencakup dua masalah yang menarik untuk dikaji dapat dirumuskan yaitu 1) Bagaimana bentuk-bentuk konfiks pada karangan siswa kelas VII SMP Al-Islam Kartosuro tahun ajaran 2016/2017?. 2) Bagaimana penggunaan konfiks pada karangan siswa kelas VII SMP Al-Islam Kartasura tahun ajaran 2016/2017?. Adapun tujuan penelitian, yaitu 1) mendeskripsikan bentuk-bentuk konfiks pada karangan siswa kelas VII SMP Al-Islam Kartasura tahun ajaran 2016/2017 dan 2) mengidentifikasi penggunaan konfiks pada karangan siswa kelas VII SMP Al-Islam Kartasura tahun ajaran 2016/2017. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber data dan dalam penelitian ini yaitu penggunaan konfiks pada karangan siswa kelas VII SMP Al-Islam Kartasura. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu simak dan catat. Teknik analisis data menggunakan teknik agih. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian ini adalah (1) Penggunaan konfiks yang ditemukan di dalam penelitian ini mempunyai lima macam bentuk konfiks, yaitu ke-an, pe-an, per-an, ber-an, se-nya. Penggunaan konfiks ke-an terdapat 17 kata. Penggunaan konfiks pe-an terdapat 6 kata. Penggunaan konfiks per-an terdapat 7 kata. Penggunaan konfiks ber-an terdapat 1 kata. Penggunaan konfiks se-nya terdapat 4 kata. (2) Fungsi konfiks yang dapat ditemukan dalam penelitian ini adalah ada tiga fungsi pembentukan kata dari 35 data. Penggunaan konfiks dapat dibentuk melalui tiga bentuk dasar antara lain kata sifat, nomina dan verba.

Kata Kunci: konfiks, karangan narasi, pembelajaran

Abstract

This research includes two interesting issues to be studied can be formulated, 1), How the forms of conflicts on class VII students of SMP Al-Islam Kartosuro academic year 2016/2017?. 2) How is the confiction of the students of class VII of Islamic Junior High School Al-Islam Kartasura academic year 2016/2017 ?. The purpose of the research is 1)describe the forms of confix on the essay of the seventh grade students of SMP Al-Islam Kartasura academic year 2016/2017 and 2) identify the use of confix on the text of the students of the seventh grade of SMP Al-Islam Kartasura academic year 2016/2017. This research uses descriptive qualitative method. Sources of data and in this research is the use of confix on the essay of class VII students of SMP Al-Islam Kartasura. Technique of collecting data used that is refer and record. Technique of data analysis using technique of agih. Test data validity using triangulation technique. The results of this study are (1) The use of confix found in this research has five kinds of confix, namely ke-an, pe-an, per, ber-

an, as it is. The use of the 17th confix is 17 words. The use of confix pe-6 words. The use of the corresponding confix is 7 words. The use of a fixed confix contains 1 word. The use of confix has four words. (2) The confixed function found in this study is that there are three word-forming functions of 35 data. The use of confixes can be formed through three basic forms such as adjectives, nouns and verbs.

Keyword: *confix, narrative text, learning*

1. PENDAHULUAN

Bahasa sering digunakan manusia untuk berkomunikasi, tetapi banyak orang belum menggunakan bahasa dengan baik dan benar sesuai dengan kaidahnya. Fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pesan antara penutur/penulis dengan pendengar/ pembaca (Marsono, 2011:10). Bahasa sebagai alat komunikasi akan terkait dengan morfologi, yaitu bidang linguistik yang mempelajari morfem dan kombinasi-kombinasi, atau definisi lain bahwa morfologi merupakan bagian dari struktur bahasa yang mencakup kata dan bagian kata, yakni morfem (Chaer, 2008:4).

Morfologi menjadi penting dalam pembelajaran bahasa karena memiliki peran penting dalam pembentukan morfem dan kata sebagai dasar pembentukan frase, klausa, kalimat, paragraf, dan bahkan wacana. Dalam kajian linguistik, morfologi berarti ilmu mengenai bentuk-bentuk dan pembentukan kata (Chaer, 2011:3).

Secara etimologi kata morfologi berasal dari kata morf yang berarti “bentuk” dan kata logi berarti “ilmu. Jadi secara harfiah kata morfologi adalah ilmu mengenai bentuk. Di dalam kajian linguistik, morfologi berarti “ilmu mengenai bentuk-bentuk dan pembentukan kata”, sedangkan di dalam kajian biologi morfologi berarti “ilmu mengenai bentuk-bentuk sel-sel tumbuhan atau jasad-jasad hidup” (Chaer, 2011:3)

Secara umum dinyatakan bahwa morfologi adalah salah satu cabang linguistik (ilmu bahasa) yang mengkaji atau mempelajari masalah perubahan bentuk-bentuk kata dan pengaruhnya terhadap golongan dan arti kata Ramlan (dalam Subroto, 2012 :7). Aronoff dan Fuderman (dalam Subroto, 2012 :7)

menyatakan *in linguistics morphohogy refers to the mental system involved in word formation or to the branch of linguistics that deals with, their internal structure, and how they are formed.*

Jadi, morfologi adalah cabang linguistik yang mempelajari tentang perubahan bentuk kata maupun masalah pembentukan kata dan pengaruhnya terhadap kata-kata yang lainnya.

Konfiks adalah kesatuan afiks yang secara bersama-sama membentuk sebuah kelas kata (Putrayasa, 2008:36). Konfiks adalah afiks yang berupa morfem yang bagian pertama posisi awal bentuk dasar dan bagian yang kedua berposisi akhir bentuk dasar. Konfiks itu memiliki lima jenis yaitu *ke-an*, *pe-an*, *per-an*, *ber-an*, *per-i*, *per-kan*, *se-nya* dan *se-an*. Imbuhan gabungan *pe-an* adalah awalan *pe-* dan akhiran *-an* yang diimbuhkan secara bersamaan pada sebuah kata dasar atau sebuah bentuk dasar. Imbuhan gabungan *per-an* adalah awalan *per-* dan akhiran *-an* yang diimbuhkan secara sekaligus pada sebuah bentuk dasar. Imbuhan gabungan *ber-an* adalah awalan *ber* dan akhiran *an* yang secara bersama-sama digunakan pada sebuah kata dasar. Cara mengimbuhkan dilakukan secara sekaligus. Umpamanya pada kata dasar lari diimbuhkan imbuhan gabungan *ber-an* sehingga menjadi berlari.

Mengarang merupakan cara mengembangkan gagasan atau ide yang ada dalam pikiran kemudian ditulis. Mengarang sebenarnya kegiatan pikiran manusia yang berisi suatu ide yang terdapat dalam jiwanya dalam bentuk sebuah tulisan. Mengarang juga merupakan keterampilan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam keterampilan mengarang kita harus mengetahui tentang kaidah penulisan, penyusunan kalimat maupun pembentukan kata.

Menurut Semi (dalam Mulyati, 2016: 23-24) karangan merupakan proses kreatif. Artinya, menulis itu merupakan sebuah keterampilan yang dilakukan melalui tahapan yang harus dikerjakan dengan mengerahkan keterampilan, seni, dan kiat sehingga semuanya berjalan dengan efektif. Jadi, karangan adalah suatu proses berpikir yang dituangkan dalam bentuk tulisan dari kegiatan manusia untuk mengembangkan yang dipikirkannya dalam bentuk sebuah tulisan.

Penelitian yang dilakukan oleh Stull (2014) berjudul “*Morphological Awareness and Children's Writing: Accuracy, Error, and Invention*”. Penelitian ini menguji hubungan antara kesadaran morfologi anak-anak dan kemampuan mereka untuk menghasilkan derivasi morfologi akurat dalam menulis. Persamaan penelitian Stull dengan penelitian ini adalah keduanya sama-sama membahas mengenai bidang morfologi. Adapun perbedaan dari kedua penelitian ini adalah penelitian Stull mengkaji bidang morfologi untuk menghasilkan derivasi morfologi yang benar dalam menulis, sedangkan penelitian ini membahas mengenai penggunaan konfiks dalam karangan narasi siswa.

Penelitian yang dilakukan Adebileje (2013) yang berjudul “*A Comparative Description of Affixation Processes in English and Yoruba for ESL Pedagogy*”. Penelitian ini menjelaskan proses afiksasi yang terlibat dalam pembentukan kata bahasa Inggris dan Yoruba sistem dengan tujuan mengidentifikasi bidang perbedaan dan persamaan untuk implikasi pedagogik. Persamaan penelitian Adebileje dengan penelitian ini, yakni sama-sama menganalisis tentang morfologi. Adapun perbedaannya dalam penelitian Adebileje menjelaskan tentang proses morfologi secara luas, sedangkan penelitian ini menjelaskan tentang proses morfologi yaitu konfiks pada karangan narasi siswa.

Penelitian yang dilakukan Al-Saidat (2012) yang berjudul “*Acquisition Of The Inflectional Morphology Of English As a Foreign Language: An Error Analysis Approach*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesalahan yang dilakukan oleh peserta arab yang memakai bahasa Inggris sebagai bahasa asing di bidang morfologi infleksional. Persamaan penelitian Al-Saidat dengan penelitian ini, yakni sama-sama menganalisis tentang morfologi walaupun bidang morfologi infleksional. Adapun perbedaannya dalam penelitian Al-Saidat dan penelitian ini yaitu Al-Saidat menganalisis kesalahan bahasa asing secara lisan, sedangkan pada penelitian ini menganalisis bahasa Indonesia secara tertulis.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdalla (2008) yang berjudul “*Verb Morphology Deficits In Arabic-Speaking Children With Specific Language*

Impairment". Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta yang berbahasa Arab dengan SLI memiliki masalah yang jelas dengan kata kerja morfologi. Persamaan penelitian Abdalla dengan penelitian ini adalah keduanya sama-sama membahas mengenai bidang morfologi. Adapun perbedaan penelitian Abdalla mengkaji bidang morfologi untuk mengetahui kemampuan peserta didik berbahasa arab dengan gangguan bahasa tertentu ke dalam bidang morfologi, sedangkan pada penelitian ini mengkaji mengenai analisis konfiks dalam karangan siswa.

Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan bentuk-bentuk konfiks pada karangan siswa kelas VII SMP Al-Islam Kartasura tahun ajaran 2016/2017 dan mengidentifikasi penggunaan konfiks pada karangan siswa kelas VII SMP Al-Islam Kartasura tahun ajaran 2016/2017.

2. METODE PENELITIAN

Darmadi (2014: 287) penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Bogdan dan Taylor (dalam Darmadi, 2014:287) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data dekriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Kegiatan pengumpulan data sangat penting dalam suatu penelitian. Kegiatan pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak-catat. Sebelum melakukan teknik simak-catat peneliti menggunakan teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan data sebuah karangan siswa. Setelah terkumpul data tersebut, teknik selanjutnya teknik simak.

Menurut Arifin (2011:171) analisis data merupakan upaya berlanjut, berulang dan sistematis. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik agih. Bogdan dan Biklen (dalam Arifin, 2011:171-172) mengemukakan bahwa analisis data adalah proses yang dilakukan secara sistematis untuk mencari, menemukan dan menyusun transkrip wawancara,

catatan-catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya yang telah dikumpulkan peneliti dengan teknik-teknik pengumpulan data lainnya. Dalam analisis data peneliti berupaya meneliti langsung permasalahan yang terkandung dalam data. Penanganan tersebut tampak adanya tindakan mengamati yang segera diikuti dengan menguraikan masalah yang bersangkutan dengan cara tertentu.

Uji validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut Arifin (2011:164) triangulasi adalah penggunaan berbagai metode dan sumber daya dalam pengumpulan data untuk menganalisis suatu fenomena yang saling berkaitan dari perspektif yang berbeda. Menurut Norman K. Denkin (dalam Arifin, 2011:164) triangulasi meliputi empat hal, yaitu (a) triangulasi metode, (b) triangulasi antarpeliteli (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (c) triangulasi sumber data, dan (d) triangulasi teori. Triangulasi dapat meningkatkan kedalaman pemahaman peneliti, baik mengenai fenomena yang diteliti maupun konteks dimana di mana fenomena itu muncul.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Korpus Data 7

P3 (K1-K4)

Terkadang aku melihat ibu saya merasa kasihan, karena adik saya selalu menangis siang, sore dan malam. Ibu saya baik sekali dan dia sangat menyayangi anak-anaknya. Setiap anak-anaknya ada **kesalahan** pasti dimaafkan. Dia selalu mendoakan anak-anaknya yang terbaik.

Kata kesalahan pada data (7) menunjukkan penggunaan morfem ke-an dan salah. Bentuk dasar salah memiliki makna “tidak benar”, sedangkan kata kesalahan pada data di atas memiliki makna “perihal kesalahan atau ketidak benaran”. Makna kesalahan pada data tersebut adalah “salahnya setiap anak-anaknya pasti dimaafkan”. Bentuk dasar salah berkategori kata sifat, setelah mendapat imbuhan konfiks ke-an berkategori nomina. Jadi, fungsi ke-an pada kata kesalahan membentuk nomina dasar kata sifat.

Korpus Data 20

P2 (K1-K3)

Ibuku pernah bersekolah di SMPN 12 Surakarta. Waktu kecil ibuku sangat senang membaca. Ibuku sangat menyukai mata **pelajaran** kesenian.

Kata pelajaran pada data (20) menunjukkan morfem pel-an dan ajar. Dalam kata pelajaran terdapat unsur pel-an sebagai konfiks yang melekat pada bentuk ajar. Morfem pel-an tidak mempunyai makna apabila berdiri sendiri, tetapi setelah bergabung dengan kata ajar, morfem pel-an menjadi memiliki makna “hal yang dipelajari”.

Bentuk dasar ajar berkategori nomina, setelah mendapatkan konfiks pel-an tetap berkategori nomina. Jadi, fungsi konfiks pel-an pada kata pelajaran membentuk nomina dari kata dasar nomina.

Korpus Data 18

P3 (K1-K3)

Ibuku berhenti berkerja saat ayahku mempunyai **pekerjaan**, karena aku menanggis saat itu di tinggal ibuku. Setelah itu kakakku berkerja di pabrik tapi pabrik itu telah di gusur dan kakakku berhenti berkerja. Ibuku menyuruh kakak untuk berkerja di pasar swalayan.

Kata pekerjaan pada data (18) menunjukkan morfem pe-an dan morfem kerja. Dalam kata pekerjaan terdapat unsur pe-an sebagai konfiks yang melekat pada bentuk kata kerja. Penggunaan morfem pe-an berhubungan dengan bentuk kata kerja yang berafiks ber- bentuk be-. Kata pekerjaan berhubungan dengan bentuk kata kerja berafiks ber- dalam bentuk be-, yaitu menjadi kata bekerja.

Morfem pe-an tidak mempunyai makna jika berdiri sendiri, tetapi setelah bergabung dengan kata kerja menjadi pekerjaan, morfem pe-an menjadi memiliki makna “hal melakukan kegiatan”. Bentuk dasar kerja berkategori nomina setelah mendapatkan konfiks pe-an, tetap berkategori nomina.

Kata pekerjaan tergolong nomina berbentuk pe-an yang dibentuk dari dasar nomina. Jadi fungsi konfiks pe-an pada data di atas membentuk nomina dari bentuk dasar nomina.

Korpus Data 23

P5 (K1-K2)

Ayahku berkata bahwa kita harus belajar dengan rajin supaya kita menjadi anak yang pintar dan pandai, supaya menjadi orang yang sukses dan membanggakan orang tua. Kita harus mencontoh **perbuatan** Ayah kita yang penyabar, baik dan pekerja keras.

Kata perbuatan pada data (23) menunjukkan morfem per-an dan buat. Dalam kata perbuatan terdapat unsur per-an sebagai konfiks yang melekat pada bentuk buat. Morfem per-an tidak mempunyai makna apabila berdiri sendiri, tetapi setelah bergabung dengan kata buat, morfem per-an menjadi memiliki makna “hal yang dilakukan ayah yaitu penyabar, baik dan pekerja keras”.

Bentuk dasar buat berkategori verba, setelah mendapatkan konfiks per-an tetap berkategori verba. Jadi, fungsi konfiks per-an pada kata perbuatan membentuk verba dari kata dasar verba.

Korpus Data 29

P4 (K1-K3)

Raden Dewi Sartika lahir di Garut tanggal 11 Desember 1884. Ia adalah pelopor pendidikan wanita disebut juga Kartini priangan. Raden Dewi Sartika merupakan putri Raden Somanegara yang menjabat sebagai Patih Bandung yang **berpandangan** maju.

Kata berpandangan pada data (29) menunjukkan morfem ber-an dan pandang. Dalam kata berpandangan terdapat unsur ber-an sebagai konfiks yang melekat pada bentuk pandang. Morfem ber-an tidak mempunyai makna apabila berdiri sendiri, tetapi setelah bergabung dengan kata pandang, morfem ber-an menjadi memiliki makna “hal yang melihat sesuatu tentang kemajuan kepemimpinannya”.

Bentuk dasar ajar berkategori verba, setelah mendapatkan konfiks ber-an tetap berkategori verba. Jadi, fungsi konfiks ber-an pada kata pelajaran membentuk verba dari kata dasar verba.

Korpus Data 30

P1 (K1-K4)

Beliau adalah seseorang ibu yang cantik. Ia lahir di kabupaten Sukoharjo, 15 April 1978. aitu Anak keenam bersaudara. Ia mempunyai orang tua, yang bernama Suparno dan Suparni, tetapi ibu dari ibu Any telah tiada (almarhumah) karena sakit. **Sebenarnya** beliau adalah orang yang baik bagi kita semua. Jadi ibu Aniy hanya mempunyai seorang saja.

Kata sebenarnya pada data (30) menunjukkan morfem se-nya dan benar. Bentuk se-nya biasanya melekat pada kata sifat. Dalam kata sebenarnya terdapat unsur se-nya sebagai konfiks yang melekat pada bentuk benar. Morfem se-nya tidak mempunyai makna apabila berdiri sendiri, tetapi setelah bergabung dengan kata benar, morfem se-nya menjadi memiliki makna “hal yang benar atau apa adanya”.

Bentuk dasar benar berkategori kata sifat, setelah mendapatkan konfiks se-nya berkategori kata keterangan. Jadi, fungsi konfiks se-nya pada kata sebenarnya membentuk kata keterangan dari dasar kata sifat.

3.2 Pembahasan

Perbandingan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian yang terdahulu akan dibahas dalam bab ini. Penelitian yang relevan yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti lain menjadi pijakan penulis untuk dasar penulis penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Aning (2016) berjudul “*Penggunaan Konfiks Ke-an pada Artikel Olahraga Harian Solopos dan Pemanfaatan sebagai Bahan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 01 Banyudono*”. Persamaan penelitian Aning dengan penelitian ini, yakni sama-sama menganalisis tentang penggunaan konfiks.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdalla (2008) yang berjudul “*Verb Morphology Deficits In Arabic-Speaking Children With Specific Language Impairment*”. Persamaan penelitian Abdalla dengan penelitian ini adalah keduanya sama-sama membahas mengenai bidang morfologi. Adapun perbedaan penelitian Abdalla mengkaji bidang morfologi untuk mengetahui kemampuan peserta didik berbahasa arab dengan gangguan bahasa tertentu ke dalam bidang morfologi, sedangkan pada penelitian ini mengkaji mengenai analisis konfiks dalam karangan siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Stull (2014) berjudul “*Morphological Awareness and Children's Writing: Accuracy, Error, and Invention*” penelitian Stull dengan penelitian ini adalah keduanya sama-sama membahas mengenai bidang morfologi. Adapun perbedaan dari kedua penelitian ini adalah penelitian Stull mengkaji bidang morfologi untuk menghasilkan derivasi morfologi yang benar dalam menulis, sedangkan penelitian ini membahas mengenai penggunaan konfiks dalam karangan narasi siswa.

4. PENUTUP

Penelitian ini menyimpulkan bahwa hasil penelitian yaitu Penggunaan konfiks yang ditemukan di dalam penelitian ini mempunyai lima macam bentuk konfiks, yaitu ke-an, pe-an, per-an, ber-an, se-nya. Penggunaan konfiks ke-an terdapat 17 kata, konfiks pe-an terdapat 6 kata, konfiks per-an terdapat 7 kata, konfiks ber-an terdapat 1 kata dan konfiks se-nya terdapat 4 kata. Fungsi konfiks yang dapat ditemukan dalam penelitian ini adalah ada tiga fungsi pembentukan kata dari 35 data. Penggunaan konfiks dapat dibentuk melalui tiga bentuk dasar antara lain kata sifat, nomina dan verba.

DAFTAR ISI

Abdalla, Fauzia, and Martha Crago. 2008. Verb morphology deficits in Arabic-speaking children with specific language impairment. *Applied Psycholinguistics*, Vol 29(02): 315-340.

- Adebileje, Adebola Omolara. 2013. A Comparative Description of Affixation Processes in English and Yoruba for ESL Pedagogy. *Theory and Practice in Language Studies*, Vol. 3, No. 10, pp. 1756-1763.
- Al-Saidat, Emad M.. 2012. Acquisition Of The Inflectional Morphology Of English As a Foreign Language: An Error Analysis Approach. *Journal of Language and Linguistics 2012 Volume 5 pp 19-37*.
- Aning, Retno Dewi. 2016. “Konfiks KE-AN Pada Artikel Olahraga Harian Solopos dan Pemanfaatan Sebagai Bahan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Xii Akuntansi SMK Negeri 01 Banyudono”. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah surakarta.
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Rosda.
- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Chaer, Abdul. 2011. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Inonesia*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Darmadi, Hamid. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: ALFABETA.
- Marsono. 2011. *MORFOLOGI BAHASA INDONESIA DAN NUSANTARA (Morfologi Tujuh Bahasa Anggota Rumpun Austronesia dalam Pebandingan)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mulyati. 2016. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Stull, Sara, dan Deborah McCutchen. 2014. Morphological Awareness and Children's Writing: Accuracy, Error, and Invention. *HHS Author Manuscripts*. Vol 28 (2): 271-289.
- Subroto, Edi. 2012. *PEMERIAN MORFOLOGI BAHASA INDONESIA: BERDASARKAN PERSPEKTIF DERIVASI DAN INFLEKSI PROSES AFIKSASI*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2008. Kajian morfologi (Bentuk Derivasional dan Infleksional). Bandung: Refika Aditama.